BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan keberagaman budaya, dimana di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing yang melambangkan kedaerahannya. Seperti rumah adat dan baju daerah yang berbeda-beda di setiap daerah, tradisi khitan di Bandung, lompat batu di Nias, bahasa sehari-hari dan masih banyak lagi.

Selain kebudayaan lokal yang sudah ada dan telah berkembang, Indonesia juga memiliki beberapa kebudayaan yang dipengaruhi oleh budaya asing. Salah satunya, kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat keturunan Tionghoa sejak abad ke-7. Banyak peninggalan-peninggalan bangsa keturunan Tionghoa di Indonesia, seperti bangunan bergaya arsitektur Tionghoa, tradisi-tradisinya, kuliner, dan lain sebagainya.

Saat ini masyarakat keturunan Tionghoa bisa beribadah dengan bebas, bisa kembali merayakan hari raya tanpa adanya halangan, serta festival-festival jalanan yang di adakan setiap memperingati hari raya Imlek. Salah satunya, kebudayaan Tionghoa bisa berkembang luas ada di wilayah Sumatera bagian selatan. Seperti bangunan-bangunan bergaya arsitektur Tionghoa, kuliner, tradisi serta perayaan besar.

Selain perayaan besar seperti hari raya Imlek, ada juga perayaan yang disebut dengan Cap Go Meh, yang merupakan sebuah perayaan yang selalu di peringati oleh masyarakat Tionghoa di seluruh dunia pada hari ke-15 setelah

perayaan Tahun Baru Imlek. Perayaan Cap Go Meh selalu berhubungan dengan barongsai. Karena menurut kepercayaan masyarakat Tionghoa, barongsai dapat menghilangkan energi negatif dan memberikan suka cita bagi masyarakat Tionghoa. Barongsai merupakan salah satu kesenian dari masyarakat Tionghoa yang bentuknya menyerupai seekor singa.

Perayaan Cap Go Meh di Sumatera Selatan, Palembang berpusat di Pulau Kemaro. Asal mula nama Pulau Kemaro disebabkan saat air sungai pasang pulau ini tidak tenggelam dan tetap kering. Di Pulau Kemaro terdapat makam Putri Palembang. Menurut legenda, pada zaman dahulu, seorang Putri Palembang dikirim untuk menikah dengan seorang anak raja dari Cina. Sang putri meminta 7 guci emas sebagai mas kawinnya. Untuk menghindari bajak laut maka guci-guci emas tersebut ditutup sayuran dan ketika sang anak raja membukanya dilihatnya hanya berisi sayuran, maka guci-guci tersebut dibuangnya ke sungai. Rasa kecewa dan menyesal membuat sang anak raja memutuskan untuk menerjunkan diri ke sungai dan tenggelam. Sang putri pun ikut menerjunkan diri ke sungai dan juga tenggelam. Sang putri dikuburkan di Pulau Kemaro dan dibangunlah kuil untuk mengenangnya.

Terlepas dari segala mitos dan legenda yang terjadi di Pulau Kemaro, perayaan Cap Go Meh di Palembang selalu dipusatkan di Pulau Kemaro. Untuk menuju ke Pulau Kemaro, dapat menggunakan jasa kapal tongkang secara gratis untuk menyebrangi sungai Musi maupun melalui jalur daratnya. Pada saat perayaan ini dimulai, para pengunjung akan mengantri di pelabuhan untuk menunggu kapal tongkang yang dihiasi dengan lampion dan ornamen-ornamen lainnya yang berwarna merah yang merupakan warna khas dari perayaan tersebut.

Selain itu, kapal tongkang akan disediakan kursi-kursi agar pengunjung merasa nyaman dan tidak lelah saat di perjalanan menuju Pulau Kemaro. Pengunjung yang datang pun beragam tidak hanya masyarakat Tionghoa saja, banyak juga masyarakat pribumi yang datang.

Perayaan Cap Go Meh yang ada di Pulau Kemaro selalu dimeriahkan oleh berbagai atraksi seperti, tarian barongsai, liong, teater yang menceritakan tentang sejarah adanya perayaan Cap Go Meh tersebut, hingga pertunjukan tanjidor. Kemudian, pemotongan kambing pada tengah malam bulan purnama, yang berbeda dengan daerah lain. Kegiatan ini dilakukan setiap perayaan Cap Go Meh untuk menghormati Putri Siti Fatimah. Selain itu, pada saat perayaan Cap Go Meh, Pulau Kemaro banyak pedagang yang menjual ornamen khas masyarakat Tionghoa seperti lampion yang terbuat dari kertas hingga yang dari plastik. Selain itu, ada juga yang menjual aksesoris seperti kalung dan cincin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil pokok permasalahannya, antara lain :

- Adanya perbedaan cara dalam merayakan Cap Go Meh di Pulau Kemaro, seperti pemotongan kambing pada tengah malam yang tidak ada di tempat lain.
- Legenda Pulau Kemaro yang mempengaruhi adanya perayaan Cap Go Meh.
- Adanya pemotongan kambing untuk mengohormati Putri Siti Fatimah, yang menjadi perbedaan kegiatan yang ada di Pulau Kemaro.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu bagaimana menyajikan sebuah buku ilustrasi dengan latar belakang legenda Pulau Kemaro yang menjadi tempat diadakannya Perayaan Cap Go Meh serta kegiatan yang dilakukan pada saat perayaan tersebut, agar mudah diterima oleh masyarakat.

1.4 Batasan Masalah

Pada perancangan ini, permasalahan dibatasi pada Perayaan Cap Go Meh yang selalu berpusat di Pulau Kemaro, Sumatera Selatan dan cara mengenalkannya kepada masyarakat Indonesia.

1.5 Tujuan Perancangan

- Untuk memberikan informasi sekaligus mengenalkan Perayaan Cap Go Meh di Pulau Kemaro dalam bentuk buku ilustrasi, sebagai media untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang perbedaan antara Perayaan Cap Go Meh di daerah lain dengan yang ada di Pulau Kemaro.